

ABSTRAK

Hijriani Fitriyah 210521100029. Program Studi Sosiologi. Hibriditas Budaya *Nyadar* (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep).

Tujuan dari Penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana hibriditas budaya *Nyadar* yang dilakukan oleh masyarakat Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan teori hibriditas Homi K. Bhaba sebagai pisau analisis untuk menjelaskan mengenai Hibriditas pada Upacara *Nyadar* di Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sasaran informan yaitu juru kunci makam Syekh Anggasuto, seseppu, masyarakat, dan Sekertaris Desa. Kemudian analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman dan diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Upacara *Nyadar* di Desa Pinggirpapas merupakan wujud hibriditas budaya yang memadukan tradisi luhur masyarakat Pinggirpapas dengan pengaruh ajaran Islam dan juga budaya luar yaitu Bali. Hibriditas ini tercermin dalam berbagai aspek seperti tata cara ritual, doa-doa yang menggunakan bahasa Arab dan Madura, serta penggunaan simbol-simbol yang menggambarkan perpaduan nilai agama dan kultur. Di mana pada *Nyadar* pertama terdapat pembersihan leluhur dengan cara membersihkan area makam yang biasa disebut dengan *Ngangorap*, *Nyadar* kedua yaitu penyucian diri di mana saat datang ke upacara *Nyadar* harus bersih pikiran dan juga niat kalau dari awal niatnya sudah rusak maka dipercaya akan mendatangkan *bala'* pada orang yang merusak niat, sedangkan *Nyadar* ketiga atau *Nyadar* Terakhir yaitu sakralitas yang dilakukan di *buju'* dan sudah konsisten dilakukan setiap tahun yang sudah menjadi sakralitas bagi masyarakat Pinggirpapas.

Kata Kunci: Hibriditas, Budaya *Nyadar*, Masyarakat Desa Pinggirpapas.

ABSTRACT

Hijriani Fitriyah 210521100029. Sociology Study Program. Cultural Hybridity realize (Phenomenological Study of the Pinggirpapas Village Community, Kalianget District, Sumenep Regency).

The aim of this research is to find out how cultural hybridity is realize carried out by the Pinggirpapas community, Kalianget District, Sumenep Regency. This research uses Homi K. Bhaba's theory of hybridity as an analytical tool to explain hybridity in ceremonies realize in Pinggirpapas Village, Kalianget District, Sumenep Regency. This research method uses a qualitative research method, with a phenomenological approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The informants in this research were selected using techniques purposive sampling with the target informants being the caretaker of Sheikh Anggasuto's grave, Elders, the Community and the Village Secretary. Then data analysis used the Miles & Huberman analysis model and its validity was checked by source triangulation.

The results of this research are that, Ceremony realize in Pinggirpapas Village is a form of cultural hybridity that combines the noble traditions of the Pinggirpapas community with the influence of Islamic teachings and also foreign culture, namely Bali. This hybridity is reflected in various aspects such as ritual procedures, prayers using Arabic and Madurese, as well as the use of symbols that depict a combination of religious and cultural values. Where on realize first there is the cleansing of the ancestors by cleaning the tomb area which is commonly referred to as about rap, realize The second is self-purification when you come to the ceremony realize You must have clean thoughts and intentions. If your intentions are damaged from the start, then it is believed that it will bring results read' in people who destroy intentions, whereas realize third or realize Lastly, there is sacredness that is carried out in buju' and it has been consistently carried out every year and has become sacred for the Pinggirpapas community.

Keywords: *Hybridity, Nyadar Culture, Pinggirpapas Village Community.*